

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor feminin yang memunculkan sifat feminin pada diri subjek lebih banyak berasal dari faktor biologis. Faktor non-biologis bertindak sebagai faktor pembantu bertahannya sifat feminin yang ada dalam diri subjek.
2. Terdapat berbagai macam dorongan yang mendasari subjek untuk mengambil keputusan menjadi waria. Dorongan yang dimiliki oleh subjek A adalah keinginannya untuk dapat menjadi dirinya sendiri dan mampu dilihat serta diakui seperti wanita. Subjek F memilih untuk menjadi waria karena dirinya merasa lebih nyaman ketika menjadi seperti wanita. Keputusan menjadi waria dipilih oleh subjek H dikarenakan, subjek merasa menjadi perempuan adalah dirinya yang asli serta subjek merasa lelah menanggapi ejekan dan *bullyan* yang diterimanya.
3. Ketiga subjek melewati fase pencarian jati diri dengan cara hidup di jalanan. Ketiga subjek memiliki tujuan yang berbeda-beda. Subjek A dan F hidup di jalan dengan tujuan untuk bersosialisasi dengan waria-waria lain. Sedangkan subjek H hidup di jalan dengan tujuan untuk mencari kepuasan secara materi dan seksual.

4. Subjek H sempat mengalami kekerasan fisik pada dirinya. Hal tersebut berlangsung ketika subjek masih bekerja sebagai waria mangkal. Kekerasa fisik tersebut didapatnya dari preman-preman yang ada di sekitar tempat mangkal subjek saat itu.
5. Berbagai macam permasalahan muncul setelah subjek memutuskan untuk berubah menjadi waria. Subjek A dan H merasa permasalahan terberat yang dialaminya berasal dari pekerjaan dan percintaan. Subjek F merasa permasalahan terberat menurut dirinya adalah bagaimana penerimaan lingkungan terhadap pribadinya yang merupakan seorang waria.
6. Dukungan dan kedekatan antara subjek dan keluarga menjadi elemen penting dalam hidup subjek. Hal tersebut dapat mempengaruhi cara pandang subjek mengenai suatu masalah dan bagaimana *coping* yang digunakannya.
7. Terdapat perbedaan penggunaan *coping* dari ketiga subjek. Subjek A dan H menggunakan *coping facilitative*, sedangkan subjek F lebih nyaman untuk menggunakan *coping avoidant*.
8. Subjek A, F dan H mengaku merasa bahagia setelah memutuskan menjadi waria. Ketiga subjek merasa lega dan nyaman karena dapat menjadi dirinya sendiri tanpa harus ada yang ditutupi dari keluarga dan lingkungan.

B. Saran

1. Bagi Subjek

a. Subjek A

Bagi subjek A yang sudah mendapatkan penerimaan dan dukungan dari keluarga, untuk tetap mempertahankan hubungan tersebut. Subjek A juga diharapkan untuk terus mempertahankan sifat positif dan terus berkarya dalam hidupnya.

b. Subjek F

Saran bagi subjek F adalah untuk mencoba menjalin komunikasi yang lebih sering dengan keluarga, terutama orangtua. Dengan lebih mendekatkan diri dengan orangtua, diharapkan sedikit demi sedikit subjek mampu untuk menjadi pribadi yang lebih terbuka serta mampu untuk menambah kepercayaan diri dalam diri subjek.

c. Subjek H

Saran bagi subjek H adalah untuk menjalin kembali hubungan dan komunikasi dengan keluarga besar subjek. Subjek H diharapkan untuk tetap menjadi pribadi yang supel dan positif.

2. Bagi keluarga dan lingkungan

Dukungan dan penerimaan dari keluarga memiliki peran yang besar bagi pribadi subjek. Keluarga diharapkan mampu untuk merangkul dan membimbing subjek, agar subjek mampu memiliki nilai-nilai serta tetap dalam pengawasan keluarga. dengan adanya

dukungan serta penerimaan dari keluarga, subjek dapat menjadi pribadi yang lebih terbuka.

3. Bagi peneliti lain

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek dari berbagai pihak, contohnya: teman dekat atau tetangga subjek. Hal tersebut agar peneliti selanjutnya dapat memperoleh data yang lebih utuh dan kompleks. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk menjalin *rapport* yang baik dengan subjek, sehingga subjek dapat menceritakan pengalamannya dengan terbuka.

